SMARTPHONE DAN GAYA HIDUP PETANI

(Dusun Duwet II, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo)

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi PersyaratanGuna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos.)

Oleh:

Mohammad Walit Khojairi

12540026

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Moh, Soehadha, S.Sos. M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mohammad WalitKhojairi

Nim : 12540026

Judul : Smartphone dan Gaya Hidup Petani(Studi tentang Kehidupan masyarakat petani pengguna *Smartphone* di Dususn Duwet II).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakartasebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Pembimbing I

Dr. Moh, Soehadha, S.Sos. M.Hum

NIP. 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	:Mohammad WalitKhojairi
Nim	:12540026
Fakultas	:Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	:Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah	:Ragang No.05RT/RW:02/13,Gedugan, Giligenting, Sumenep, Jawa Timur, 55195
Telp/ Hp	:087739463782
Alamat di Yogyakarta	:JL. Laksda Adi Sucipto, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.
Judul Skripsi	:SMARTPHONE DAN GAYA HIDUP PETANI (Studi tentang Kehidupan masyarakat petani pengguna *Smartphone* di Dususn Duwet II, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo).

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah dimunaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

METERAI TEMPEL
DDBB9ADF902746685
6000
ENAM RIBU RUPIAH

17 Maret 2016
Yang menyatakan

Mohammad Walit Khojairi
NIM : 12540026

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/657/2016

Tugas Akhir dengan judul : Smartphone dan Gaya Hidup Petani (Studi tentang kehidupan sosial masyarakat petani Dusun Duwet II, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, yang mempunyai Smartphone)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Mohammad Walit Khojairi.
Nomor Induk Mahasiswa : 12540026
Telah diujikan pada : 30 Mei 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (87)
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II
Dr.Munawar Ahmad, S.S. M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III
Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 06-4-2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ananda persembahkan untuk:

- Ummi dan Aba sayatercinta dan keluarga besarku
- Almamater saya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

- Bacalah lingkungan hidup di sekirmu dan perbaikilah bila memang perlu untuk diperbaiki.
- Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmannirahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Smartphone Dan Gaya Hidup Petani (Studi kasus para kehidupan petani di Dusun Duwet II, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)." Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusun, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Machasin, MA., Rektor UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Adib Shofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. Selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Dra. Hj. Nafila Abdullah, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat, dan juga selalu memberikan masukan yang positif. Semoga kesabaran, kesungguhan dan keikhlasan beliau di catat sebagai amal ibadah.Amin.
6. Dr. Moh. Suehadha, S. Sos., M. Hum., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas waktu serta kesabarannya dalam membimbing penulis untuk

menyelesaikan Skripsi, semoga selalu di berikan kesehatan serta menjadi ibadah serta amal sholeh. Amin.

7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga yang bapak ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT.
8. Ibu Sulami, selaku staff TU Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan tentang persyaratan dan prosedur dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tidak lupa pula untuk staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih bantuanya.
9. Keluarga penulis, Mama Hj. Hozaimah, bapak H. Ansori Hamid, Nenek Hj. Madani Dan Hj. Muta', yang telah memberikan dukungan melalui do'a dan usaha mereka. Kemudian untuk adik-adikku, Syafikurrahman, Mohammad SyaifaHamidillahDan Jazilaturrohmayang selalu memaklumi kesibukan kakaknya dalam menyelesaikan skripsi. Serta paman-pamanku Lek Imam Bukhori, Lek UswatunHasanah, LekRamli Hamid, Lek Halifah Hamid, Lek Ahmad Fikri,yang selalu mendukung penulis selama melaksanakan kuliah hingga selesainya karya ilmiah ini.
10. Keluarga besar Bapa Nawir (Mertua Penulis), yang telah memberikan semangat dan do'a selama kuliah hingga terselesainya Karya ilmiah ini.
11. Terimakasih kepada Keluarga besar Bapak SelametRaharjo, yang telah memberi tempat dirumahnya kepada penulis di saat penulis penelitian, BapakMohammad Kharir selaku ketua Duku Duwet II, Bapak Trisiyam sekeluarga, dan seluruh masyarakat Dusun Pugeran, yang telah memberikan

ruang kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian ini, keramahan dan keterbukaan berbagai pihak sangat membantu.

12. Teman-teman SA Angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Terimaksih untuk tali pertemanan yang penuh kehangatan selama ini. Semoga kita masih terus bisa bersilaturrahmi setelah lulus nanti. Amin.
13. Terimakasih untuk para sahabatku yang telah penulis anggap sebagai saudara kandung, Mas. Rio Victor Simare Mare, Mas. Sayfa A Achidsti, Budi Utomo, Nur Hidayat, Siti Ibadibsa, Wulandari, Syaiful Haq, Habiburrohman, dan semua sahabat Kheledokan Schole yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang kalian berikan diakhir perjuangan ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Inna Wiatun, motivator terbesar penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terimakasih untuk kasih, semangat, dukungan, saran, dan kesabaran dalam menemani penulis sampai terselesainya tugas akhir ini. Semoga Allah Swt. mengijabah semua do'a kita. Amin.
15. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita. Amin.

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1SketsaDesaBanjarharjo, Kalibawang, KulonProgo..... 27

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin. 31

Tabel 2.2 Daftar Jenjang Pendidikan Masyrakat Dusun Duwet II 32

Tabel 2.3 jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... 43

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 12

F. Metode Penelitian 17

1. Sumber Data 17

2. Metode Pengumpulan Data 19

BAB II POTRET KEHIDUPAN PETANI DUSUN DUWET II 27

A. Letak Dan Aksesibilitas Dusun Duwet II..... 27

B. Jumlah Penduduk Dusun Duwet II 31

C. Pendidikan Petani Dusun Duwet II..... 32

D. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Duwet II 35

E. Organisasi Sosial Masyarakat Petani Dusun Duwet II 40

F. Corak Keagamaan Dan Culture Sosial Petani..... 42

BAB III SMARTPHONE DALAM AKTIVITAS KEHIDUPAN PETANI DUSUN DUWET II 47

A. Perkembangan Teknologi Informasi Sampai Saat Ini …… 47

1. Masa Prasejarah 47

2. Masa Sejarah 48

3. Masa Modern 49

B. Awal Mula Masyarakat Petani Dusun Duwet II Mengenal *Smartphone* 54

C. Perkembangan Smartphone di Kalangan Petani 57

D. Fungsi dan Sisi Negatif Smartphone di Kalangan Petani ... 59

1. Fungsi Dalam Ekonomi 59

2. Fungsi Dalam Sosial 60

3. Fungsi Dalam Edukasi 62

4. Sisi Negatif Dalam Ekonomi 63

5. Sisi Negatif Dalam Sosial 64

6. Sisi Negtif Dalam Edukasi 66

BAB IV PEMBENTUKAN GAYA HIDUP PETANI DUSUN DUWET II 68

A. Sejarah perkembangan Modernisasi Sampai pada Petani di Indonesia……. 68

B. konstruksi Smartphone Terhadap Gaya Hidup Petani Dusun Duwet II……. 70

1. Sikap Hiperrealitas Petani 70

2. Sikap Konsumerisme Petani 72

BAB VKESIMPULAN 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Informan

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Surat Penelitian Riset

Curriculum Vitae

SMARTPHONE DAN GAYA HIDUP PETANI
(STUDI TENTANG KEHIDUPAN MASYARAKAT PETANI PENGGUNA SMARTPHONE DI DUSUN DUWET II, KULON PROGO)

Oleh: Mohammad WalitKhojairi
NIM:12540026

INTISARI

Penelitian ini berjudul, "*Smartphone* Dan Gaya Hidup Petani", yang menggunakan penelitian studi lapangan, atau penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi partisipan, dan interview, serta wawancara, di Dusun Duwet II, Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Peneliti memilih judul diatas, untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi pada masyarakat Dusun Duwet II, khususnya para masyarakat yang berprofesi sebagai petani, karena mengingat dengan adanya era globalisasi yang semakin hari semakin mengalami mobilisasi yang cukup deras, dengan di tandai dengan adanya teknologi informasi yang mengalami transformasi kemajuan. Beberapa hal diatas, tentu saja akanmeruba tatanan norma kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan itu akan membentuk tatanan sosial masyarakat yang baru, dan pola gaya hidup yang baru pula.

Petani adalah sebuah profesi masyarakat yang bercocok tanam, yang mayoritas hidup di pedesaan, maka gaya hidup petani lebih tradisional di bandingkan dengan gaya hidup masyarakat kota, namun pada saat ini dengan adanya era globalisasi yang sudah masuk pada pedesaan, para petani pun ikut merasakan adanya teknologi informasi canggih seperti halnya *Smartphone*, sehingga gaya hidup petani yang tadinya lebih tradisional di bandingkan dengan gaya hidup masyarakat perkotaan, saat ini sudah mengalami perubahan gaya hidup yang lebih modern.

Hasil dari penelitian ini adalah skripsi tentang kehidupan keseharian para petani Dusun Duwet II, yang menggunakan *Smartphone*, mulai dari sejarah masuknya Teknologi canggih seperti halnya *Smartphone* di Dusun Duwet II, penyebaran Smartphone kepada petani, fungsi *Smartphone* terhadap keseharian para petani, sampai pada gaya hidup para petani Dusun Duwet II saat ini. Sebagai landasan teori untuk kerangka berpikir dalam melihat gaya hidup keseharian petani di dusun Duwet II, peneliti memakai teori Jean Boudrillard tentang gaya hidup masyarakat saat ini yang Hipperrealitas.

Kata Kunci : Masyarakat Petani, *Smartphone*, Perubahan Gaya hidup.

SMARTPHONE AND LIFESTYLE FARMERS

(STUDY OF LIFE COMMUNITY FARMERS SMARTPHONE USERS IN DUSUN Duwet II, Kulon Progo)

By: Mohammad WalitKhojairi

NIM: 12540026

ABSTRACT

This study titled, "Smartphone And Lifestyle Farmers", which uses research field studies, or qualitative research, the data collection methods of participant observation and interviews, as well as interviews, in Hamlet Duwet II, Banjarharjo, District Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Researchers chose the title above, to determine what changes are happening to the people of Dusun Duwet II, especially the people who work as farmers, as given by the era of globalization are increasingly experiencing mobilization is quite swift, with the mark with their information technology transforming progress. Some of the above, of course, will change the order of the norms of public life. These changes will establish a new social order, and a new lifestyle patterns as well.

Farmers is a professional society of farming, the majority live in rural areas, the farming lifestyle is more traditional in comparison with the urban lifestyle, but at this time with the era of globalization that has been entered in the countryside, farmers had come to feel the technology advanced information such as smartphones, so the farming lifestyle that was more traditional in comparison with the lifestyle of urban communities, has experienced changes in modern lifestyles.

Results from this study is the description of the daily life of farmers Hamlet Duwet II, who use smartphones, ranging from the history of the inclusion of advanced technology such as smartphones in the hamlet Duwet II, the spread of smartphones to farmers, function Smartphone against everyday farmers, to the lifestyle of the Hamlet farmers Duwet II today. As a theoretical basis for the framework in view of the daily life style of farmers in the hamlet Duwet II, the researchers used the theory of Jean Boudrillard on the lifestyle of today's society that Hipperrealitas.

Keywords: Farmer Community, Smartphone, Lifestyle Changes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Alat teknologi informasi seperti halnya *Smartphone* saat ini seperti bukan hal yang aneh lagi di tengah-tengah masyarakat, bahkan *Smartphone* seperti sudah menjadi alat informasi yang sangat di butuhkan oleh masyarakat, *Smartphone* memberikan kontribusi yang besar, untuk lebih mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dan mencari informasi.

Smartphone membantu masyarakat dalam pekerjaannya, karena untuk menyelesaikan pekerjaan dengan orang lain maka masyarakat membutuhkan alat komunikasi yang cepat. Dapat di perhatikan pada setiap orang yang ada, baik yang berprofesi sebagai Manajer, Dosen, bahkan yang berprofesi sebagai Petani pun, tak jarang di temukan pada mereka yang mempunyai alat teknologi informasi *Smartphone*.

Masyarakat saat ini hidup dalam era globalisasi, zaman yang akan selalu mengalami perubahan, dan kemajuan. Seiring dengan bertambahnya kualitas ilmu manusia, maka manusia juga akan semakin banyak kebutuhannya, di era globalisasi atau modernisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan

alat elektronik ini yang takbisa di cegah dengan tangan, sehingga akan menciptakan dunia tunggal.[1]

Kebutuhan-kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan primer, dan kebutuhan sekunder. Menurut Soerjono Soekamto, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan pesan sosial terarah yang di sebut sosial planning. Sedangkan globalisasi menurut Selo Soemardjan adalah suatu proses terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia ditandai oleh tingkat kehidupan antara industri dan masyarakat dunia ketiga (yang pernah dijajah barat dan mayoritas hidup dari pertanian).[2]

Setiap manusia tentunya saling berinteraksi satu sama lain, karena manusia adalah mahluk sosial, yang tak bisa lepas dari ketergantungan pada orang lain, tentu dengan semakin bertambahnya kualitas serta kebutuhan manusia, maka komunikasi adalah modal utama untuk mempermudah memenuhi kebutuhan manusia tersebut.

Pada era globalisasi dituntut bekerja cepat, semakin ketat pula persaingan hidup, semua orang berbondong-bondong, dengan kerja kerasnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan adanya perubahan fenomena sosial tersebut, maka sudah barang tentu alat komunikasi mengalami perubahan yang lebih maju. Industri akan selalu mengikuti arah perkembangan sosial masyarakat, dengan itulah industri Teknologi Informasi akan meningkatkan kualitas alat Teknologi Informasi di dalam pasar.

---

[1] Pioter Stompaka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 101

[2]Nesy Ariani Fajrin, "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pemikiran Remaja di Era Globalisasi*"*, sebagai *Skripsi*di Universitas Islam NegeriSunan Kalijaga (2013), hlm. 3.

Indonesia saat ini termasuk negara yang berkembang maka ada asumsi masyarakat yang sedang berkembang harus mengejar bentuk masyarakat industri karena pada abad ke-20 inidunia sedang mengalami perubahan-perubahan cepat perubahan yang terjadi disuatu tempat akan mengakibatkan perubahan ditempat lainnya.

Saat zaman tradisional mungkin dengan alat komunikasi seadanya seperti halnya surat untuk memberi kabar pada orang lain, sudah dirasa cukup, namun pada saat ini dengan seiring waktu yang terus berjalan, surat tidak banyak orang yang menggunakan karena orang saat ini telah beralih pada *heanphone* (telepon genggam atau telepon seluler) atau *Smartphone*.

Alat ini yang menghubungkan pada ponsel tersebut, adalah gelombang-gelombang radio yang di lewati dari pesawat ke BTS (*Base Transceiver Station*) dan MSC (*mobile Switching Center*) yang bertebaran di sepanjang jalur perhubungan kemudian diteruskan ke pesawat yang dipanggil,[3] yang dirasa lebih cepat dari surat.

Tidak hanya SMS yang ada pada layanan *Smartphone*, namun *Smartphone* juga menyediakan layanan-layanan aplikasi sosial lain yang dapat memudahkan berinteraksi dengan orang lain, sepertihalnya *Facebook*, *line*, *Black Berry Messenger* (BBM), *Wechat*, *Beetalk* (media sosial), dan masih banyak yang lainnya yang bisa di dapatkan di ponsel *Smartphone*.

---

[3]Elvida Damanik, "Pengaruh Pengguna Handphone terhadap Perilaku Seks Remaja", sebagai *Skripsi* di Universitas Bengkulu (2014), hlm. 13.

Globalisasi dan modernisasi saat ini tidak hanya merambah ke perkotaan, namun telah merambah ke pedesaan serta ke perkampungan, terbukti dengan adanya alat teknologi saat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang berdomisili di kota, namun saat ini banyak masyarakat desa yang telah merasakan kemajuan serta kecanggihan teknologi, seperti halnya di Dusun Duwet II.

Dusun Duwet II adalah dusun yang berada di Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Duwet II terdiri dari 89 kepala keluarga.[4] mempunyai penduduk 338 orang.[5] Mayoritas berprofesi menjadi petani dan sebagiannya merantau ke luar kota.

Tingkat ekonomi yang relatif maju, dan kualitas hidup serta kemajuan Dusun Duwet II, yang dapat dilihat dari tingkat stabilitas ekonomi, pendidikan serta gotong-royong yang kompak, menjadikan Dusun Duwet II sebagai salah satu dusun yang maju dari beberapa dusun di Desa Banjarharjo. Kemajuan itu semua tentu taklepas dari semangat serta kerja keras warga Dusun Duwet II.

Akibat dari adanya alat komunikasi canggih seperti halnya *Smartphone*, tatanan gaya hidup masyarakat Dusun Duwet II tentunya berubah, itu disebabkan karena perubahan gaya pemikiran yaitu salah satu bagian dari perubahan sosial yang memandang penyimpangan cara hidup yang telah di terima, disebabkan baik oleh kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk ideologi

[4]Profil Dusun Duwet II, 2014, hlm 5.

[5] Profil Dusun Duwet II, 2014, hlm.5.

ataupun karena terjadinya penemuan baru dalam masyarakat dan pola-pola kehidupan manusia disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal.[6]

Dinamika perubahan sosial dalam sebuah kelompok masyarakat juga terjadi karena didasari oleh kondisi primer, misalnya kondisi ekonomi, teknologi, geografis, atau biologis. Kondisi ini yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial yang lainnya yang memungkinkan terjadinya perubahan sosial.[7]

Peningkatan serta kemajuan alat teknologi komunikasi tentunya mempunyai sisi positif dannegatif, sesuai dengan cara pandang bagaimana menyikapinya. Menurut Thomas L. McPhill, kolonialisme elektronik merupakan kurun waktu ketika supremasi negara pemilik dan pengguna teknologi elektronik telah mengendalikan tidak hanya gaya hidup tetapi juga kesadaran kreativitas yang bersahaja.[8]

Teknologi komunikasi yang canggih sepertihalnya *Smartphone*, dapat mengubah tatanan gaya kehidupan sosial masyarakatyang sebelumnya masih memakai gaya hidup tradisional namun saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan yaitu dengan gaya yang lebih maju, dengan gaya industri yang lebih berkembang. Masyarakat borjuis Menurut Marx, memungkinkan untuk

---

[6] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), hlm.217.

[7]Soekanto (1974), hlm.219

[8] Fajrin (2013), hlm.4

merealisasikan kemampuan-kemampuan produksi manusia secara lebih luas dari pada yang mungkin dilakukan di periode sejarah sebelumnya.[9]

B.Rumusan Masalah

Tentunya setiap peneliti tidak berangkat dari ruang yang kosong, namun berangkat dari ruang-ruang yang masih menimbulkan beberapa masalah, yang sekiranya perlu diteliti untuk mendapatkan sebuah jawaban secara akademis.Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat merumuskan sebuah masalah pokok yang urgensi di dalam penelitian ini.

1. Apakah *Smartphone* telah merubah gaya hidup petani yang tradisional, menjadi gaya hidup yang modern?,
2. Apa manfaat atau fungsi *Smartphone* terhadap kehidupan petani Dusun Duwet II?

Rumusan masalah yang orgen diatas, tentunya tidak hanya dapat dilihat sepintas saja untuk menjawab nya, namun perlu beberapa kajian-kajian, dan analisa-analisa, serta data dan bukti di lingkungan kehidupan sosial masyarakat petani Dusun Duwet II, yang nantinya dapat dijadikan sebuah landasan pokok permasalahan untuk menemukan sebuah jawaban yang riil.

C. Tujuan danManfaatPenelitian.

Setiap adanya penelitian atau sebuah tindakan, tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang diharapkan dapat digunakan oleh seorang peneliti sendiri atau

---

[9]Anthony Gidden, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, (Jakarta: UI Press, 1986). Hlm. 55.

oleh orang lain. Adapun tujuan-tujuan serta kegunaan yang berangkat dari latar belakang masalah serta rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor *Smartphone*d alam merubah gaya hidup petani.
2. Untuk mengetahui manfaat *Smartphone* terhadap kehidupan petani Dusun Duwet II.

Adanya penelitian ini tentu ada hal yang mendorong atau hal yang di harapkan oleh peneliti, hal tersebut berupa kegunaan dari penelitian ini, Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ilmu baru danreferensi baru terhadap peneliti yang lain atau para pembaca, tentang keadaan masyarakat Petani Dusun Duwet II, Banjarharjo, Kalibawang, KulonProgo, Yogyakarta.
2. Dapat memberi kontribusi Ilmu Sosial, Terlebih Sosiologi Agama.

D. Tinjauan Pustaka.

Seorang peneliti tentunya tidak berangkat dari ruang pengetahuannya sendiri, namun seorang peneliti berangkat dari beberapa ruang penelitian yang telah ditulis oleh peneliti terdahulu, untuk menemukan sebuah sintesa atau analisis wacana yang baru, yang belum di teliti oleh orang lain atau yang sudah diteliti oleh orang lain namun masih ada bagian yang dapat di teliti, maka dengan itu ada beberapa buku-buku yang menjadi rujukan atau referensi yang terkait dengan penelitian ini yang berjudul "*Smartphonedan Gaya Hidup Petani".* Diantara karya-karya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang di tulis oleh NesiArianiFajrin (2013) dari UniversitasIslam Negeri Sunan Kalijaga, jurusan Sosiologi Agama, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi",* mengemukakan bahwa dengan adanya era globalisasi yang semakin pesat dengan ditandai peningkatan kecanggihan alat elektronik diantaranya media komunikasi seperti halnya handphone, anak muda saat ini telah mengalami degradasi yang signifikan, pola pikir anak muda saat ini telah berbeda dengan pola pikir anak muda terdahulu.

Anak muda saat ini dengan teknologi masa kini, mereka masih saja kurang berprestasi, padahal alat teknologi komunikasi canggih bisa mencari bahan-bahan pelajaran yang di butuhkan, berbeda halnya dengan anak muda terdahulu, yang dengan segala keterbatasannya, tanpa adanya alat teknologi yang canggih seperti halnya handphone mereka mampu berprestasi dengan baik, meski untuk mengakses bahan pelajaran sangat sulit.

Tidak hanya hal tersebut, anak muda saat ini dengan adanya handphone mempunyai karakteristik yang individual dan acuh-takacuh pada orang lain, sehingga rentan menimbulkan konflik yang disebabkan oleh cara pandang yang berbeda dalam menyikapi sesuatudantakada rasa kebersamaan yang mampu menyatukannya.

Penelitian Nesin Arian Fajrin ini dilakukan di Dusun Kilung, KulonProgo, penelitian ini dengan mengambil sampel 15 anak mudah yang mempunyai handphone, yang menemukan sintesis bahwa anak muda di Dusun Kilung KulonProgo, mereka menganggap semuanya akan semakin mudah dengan adanya

teknologi canggih dari era modern, sehingga tak perlu menguras tenaga untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Dengan adanya teknologi yang modern memang akan lebih muda akan tetapi orang akan semakin tidak peduli dengan rasa sosial, malas bersosialisasi dengan tetangga, teman sebaya dan lingkungan sekitar, lebih memiliki sifat individual, dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi dan masuknya budaya baru.[10]

Kedua adalah Skripsi yang ditulis oleh Elvida Damanik (2014) Universitas Bengkulu, yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap perilaku Seks Remaja*", heanphone saat ini seperti tidak bisa lepas dari keadaan sosial masyarakat, heanphone seakan sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, terbukti saat ini dari fenomena remaja sampai orang tua, semuanya telah banyak yang memiliki handphone, sehingga tak terasa kehidupan sosial dan tingkah laku serta pola pemikiran telah di konstruksi oleh handphone yang menyediakan banyak fitur-fitur di dalamnya.

Elvida Damanik mengemukakan bahwa handphone taklepas dari sisi negatif dan sisi positif. Dampak positif menurut Elvida Damanik, dengan handphone dapat bersilaturahmi melalui komunikasi dengan orang yang berbeda tempat, juga dapat memperoleh banyak ilmu dari henphone yang bersambung dengan internet, dapat mencari beberapa referensi yang dibutuhkan di internet, handphone yang digunakan untuk hal yang positif akan membantu remaja jauh dari perilaku seksual yang menyimpang.

[10] Fajrin, (2013), hlm. 5.

Sedangkan sisi negatifnya menurut Elvida Damanik, dari keberadaan handphone, banyak remaja yang menggunakan handphone nya pada hal-hal yang negatif, seperti halnya SMS yang berbau seks di dalamnya, dan dengan ponsel remaja dapat saling menukar gambar telanjang mereka. Ada beberapa hal-hal negatif yang dapat dilakukan dengan handphone diantaranya adalah:

1. Mengirim SMS yang berbau pornografi
2. Menyimpan dan mengirim gambar-gambar porno
3. Merekam perilaku seksual remaja
4. Mencari informasi yang berbau situs porno
5. Sebagai ajang cari pasangan.[11]

ke tiga, tulisan Nafilah Abdullah dalam artikelnya yang berjudul "*Dampak Acara Televisi Terhadap Keberagamaan Remaja Islam Di Kabupaten Magelang Jawa Tengah*" menjelaskan bahwa, dengan adanya media televisi saat ini masyarakat yang sebagian besar adalah para remaja, tanpa sadar telah menjadi pengekor budaya barat. Sikap menyerupai orang barat dalam pemikiran budaya, pola hidup, adalah penyakit kronis yang menjangkit umat ini (umat islam)

Banyak fenomena umat islam khususnya para remaja yang menunda jadwal ibadahnya karena demi menyaksikan acara Televisi tersebut. Dengan adanya contoh kasus tersebut dapat di lihat perubahan yang nampak dari adanya media televisi, yang tadinya masyarakat mementingkan ibadah terlebih dahulu,

[11]Elvida Damanik (2014), hlm. 26.

namun dengan adanya televisi norma-norma bergeser dan kurang diperhatikan oleh masyarakat.

Nafilah Adullah juga menjelaskan bahwa media televisi, heanphone, radio, dan lain-lain sangat mendukung terhadap perubahan gaya hidup masyarakat. Dalam sebuah penelitiannya Nafilah Abdullah membandingkan Antara masyarakat yang berada di perkotaan dan masyarakat yang berada di pedesaan. Hal ini terlihat dari responden remaja muslim di daerah perkotaan kebetulan ada 36 persen, dan di desa pinggiran ada 68% yang senantiasa berpakaian islami.

Nafilah Abdullah menjelaskan bahwa fenomena tersebut adalah wajar, karena mengingat di daerah pedesaan kondisi sosialnya sangat berbeda dengan daerah perkotaan, di daerah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya adalah berprofesi sebagai petani, dan fasilitas media seperti televisi, heanphone, komputer dan koran masih relatif sedikit, sehingga dalam gaya hidupnya masih agak tradisional, dan orang tua yang mempunyai anak masih mempunyai waktu untuk mengontrol anaknya dalam pergaulannya.

Berbeda halnya dengan kehidupan perkotaan yang sudah mudah untuk mengakses media seperti halnya televisi, handphone, Koran, radio, dan lain-lain, akan lebih mudah untuk mengikuti gaya hidup orang lain, karena dengan adanya media-media tersebut, akan lebih memudahkan masyarakat untuk mendapat informasi diluar daerah masyarakat tersebut, sehingga takjarang banyak anak muda yang berdomisili di kota akan lebih maju gaya hidupnya dan semakin meresahkan ketimbang anak pedesaan.

Seperti halnya rambut yang dicat, pakaian seksi, mengumbar aurat, dan gaya hidup yang hedonis.[12] Semua itu dikarenakan mudahnya budaya-budaya luar yang dapat mereka tiru lewat media-media tersebut, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya yang disebabkan karena sibuknya orang tua dalam bekerja, mayoritas berprofesi sebagai karyawan pabrik, PNS, dan sebagainya.

E. Landasan Teori.

Sebuah penelitian membutuhkan teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, teori diperlukan untuk menuntun suatu penelitian di lapangan atau untuk memadukan antara teori yang satu dengan teori yang lain, sehingga diharapkan untuk menghasilkan analisis yang baru dan menghasilkan teori yang baru pula. Namun sebuah penelitian disini juga dapat merombak teori lama yang apabila teori tersebut tidak lagi relevan dengan keadaan saat ini dan digantikan teori baru yang relevan dengan keadaan apa yang telah ditelitinya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer kata "gaya hidup" berarti pola kehidupan golongan orang, atau pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat.[13] Gaya hidup membantu memahami (bukan membenarkan apa yang orang lakukan, mengapa mereka lakukan dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun bagi orang lain.[14] gaya

---

[12] Nafilah Abdullah, "*Dampak Acara Televisi Terhadap Keberagamaan Remaja Islam Di Kabupaten Magelang Jawa Tengah*", http://www.mysciencework.comdi akses pada hari senin, 12 oktober 2015.

[13] Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer* cet.I, (Jakarta:Modern English Press, 1991).hlm.12. baca juga J.S. Badudu, Sutan Muhammad Zaid, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*cet.I, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).hlm 24.

[14] David Chaney, *Life style*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), hlm.40.

hidup tidak akan pernah tetap, namun gaya hidup akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Kemajuan zaman berdampak pada kemajuan gaya hidup seseorang atau kelompok masyarakat, seperti zaman era globalisasi salah satunya ditandai dengan tingkat konsumerisme yang tinggi, karena pada era ini masyarakat lebih cenderung membeli sesuatu ketimbang memproduksi atau membuat sendiri, hal ini taklepas dari faktor kesibukan masyarakat dalam hidupnya sehingga tidak ada kesempatan untuk memproduksi sendiri kebutuhannya.

Selain itu, masyarakat juga cenderung melihat nilai lebih yang ada pada produk yang dibelinya, ketimbang produk yang dibuat sendiri, contohnya, masyarakat lebih memilih membeli air kemasan, padahal masyarakat bisa saja mengambil air dari sumber air langsung seperti halnya sumur, dan sungai, lantas di masak, padahal kegunaan air yang di masak sendiri dan air kemasan yang dibeli di toko sama yaitu sama bisa di minum, dan secara kesehatan pun air yang di masak sendiri tak kalah jauh dari air kemasan yang dibeli.

Media juga sangat berperan dalam mengkonstruksi sosial masyarakat untuk hidup konsumtif ketimbang hidup produktif, contoh yang telah penulis paparkan di atas yaitu tentang masyarakat yang lebih memilih membeli air kemasan ketimbang memasak air sendiri untuk di konsumsi, adalah hasil konstruksi media pada masyarakat, media dalam mempromosikan produk industri air, menampilkan seakan air kemasan lebih higienis, lebih simpel, lebih sehat, dan lebih mudah untuk didapatkan, kemasannya pun di desain sedemikian rupa agar terlihat cantik dan menarik.

Adanya iklan media yang sedemikian rupa, maka masyarakat tidak sadar di hegemoni pemikirannya oleh media, masyarakat akan tertarik oleh apa yang ditampilkan media tersebut, sehingga masyarakat akan merasa perlu untuk memilikinya, padahal apa yang di tampilkan media itu hanyalah simbol-simbol, yang pada tataran realitas masih dapat dipertanyakan kebenaran serta ke absahannya.

Penelitian ini mengambil teori pemikiran Boudrillard tentang Konsumerisme. Boudriilard memandang masyarakat kontemporer tidak lagi didominasi oleh produksi, namun masyarakat kontemporer di dominasi oleh media, model sibernetika dan sistem pengendali, komputer, proses informasi, hiburan dan produksi pengetahuan, dan lain sebagainya. Sehingga pada saat ini telah mengalami pergeseran model sosial, dari masyarakat yang di dominasi oleh mode produksi menuju pada masyarakat yang di kontrol oleh kode produksi.[15]

Boudriilard memandang bahwa masyarakat saat inicenderung melihat sesuatu pada kecantikan atau bentuk luarnya saja, tanpa melihat nilai esensi di dalam nya, sehingga simbol lebih penting daripada realitas yang riil, Boudriilad melihat masyarakat kontemporer sebagai masyarakat kematian, karena masyarakat tak mampu melihat yang sebenarnya.

Masyarakat modern saat ini seakan berada pada genggaman kontrol media, sehingga dunia pada saat ini menjadi *hiperrealitas*, media seharusnya sebagai cermin realitas, namun hal tersebut seakan telah terbalik, media saat ini tidak lagi

---

[15] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Terori Sosiologi*tjm. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 677.

menjadi cermin dari realitas melainkan media saat ini telah menjadi realitas bahkan lebih dari kondisi realitas, contohnya berubahnya TV menjadi kehidupan, dan berubahnya kehidupan menjadi TV. Akibatnya saat ini sulit untuk membedakan antara tanda dengan realitas, karena pemisahan antara tanda dan realitas telah mengalami implosi.

Saat ini harus ingat pada adanya proses rasionalisasi, dan peka pada masalah-masalah yang terkait pada rasionalisasi, seperti pernyataan Max Weber di dalam salah satu tesisnya, menyatakan bahwa dunia barat semakin kehilangan pesona akibat hilangnya rasionalisasi. Hilangnya pesona adalah tergeser nya elemen-elemen magispikiran.[16] Sarana konsumsi adalah salah satu jalan yang dapat mengembalikan kembali pesona yang telah hilang tersebut, yaitu dengan adanya daya tarik, mengontrol, dan mengeksploitasi konsumen, di dunia masyarakat konsumtif.

Boudillard telah memberikan gambaran besar tentang kehidupan sosial postmodern, pertama adalah Boudriilrd memandang, masyarakat postmodern berada dalam kehidupan *"simulasi"*. Proses simulasi ini mengarah pada terciptanya *simulacra*, atau "reproduksi objek atau peristiwa". Simulasi ini dapat di buat lebih spektakuler daripada padanan aslinya.[17]

Simulasi adalah menciptakan kondisi yang "riil" menjadi kondisi yang imajinatif, dan yang "riil" lagi, telah meniru imitasi dari bentuk imajinatif tersebut.

---

[16]Ritzer&. Goodman (2013), hlm. 680.

[17]Ritzer&. Goodman (2013), hlm. 681

Contohnya dari bentuk sosial simulasi adalah, film kartun seperti halnya film naruto, seakan telah menjadi bentuk yang riil dalam sebagian masyarakat penggemar film naruto, mereka banyak yang mengikuti *fation* dari idola mereka yang ada dalam film kartun naruto, dalam segi rambut, pakaiandan lain-lain.

Saat ini takakan menemukan naruto dalam dunia nyata karena naruto adalah bentuk dari keadaan simulasi, yaitu manusia yang dalam bentuk riil, bisa berbicara, berjalan, dan sebagainya, telah disajikan dalam bentuk imajinatif seperti naruto. Bentuk imajinasi yang diambil dari keadaan yang riil, telah diimitasi oleh manusia yang keberadaannya riil benar-benar ada, seperti halnya masyarakat penggemar film naruto, sebagian besar mereka telah meniru gaya hidup seperti naruto.

Ke-dua dari gagasan besar Boudriilard adalah tentang Hiperrealitas yaitu suatu gambaran tentang terciptanya satu kondisi yang di dalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian; masa lalu berbaur masa kini. fakta bersimpang siur dengan rekayasa tanda melebur dengan realitas; dusta bersenyawa dengan kebenaran. Kategori-kategori kebenaran, kepalsuan, keaslian, isu, realitas seakan-akan tidak berlaku lagi di dalam dunia seperti itu.

“Baudrillard menerima konsekuensi radikal tentang yang dilihatnya sebagai sangat merasuknya kode dalam masa modern akhir. Kode ini jelas terkait dengan komputerisasi dan digitalisasi, juga cukup mendasar dalam fisika, biologi, dan ilmu-ilmu alam lainnya di mana ia memberi kesempatan berlangsungnya reproduksi sempurna dari suatu objek atau situasi inilah sebabnya kode bisa

mem-*bypass* sesuatu yang real dan membuka kesempatan bagi munculnya realitas yang disebut Baudrillard sebagai *hyperreality*.

Keadaan dari hiperrealitas ini membuat masyarakat modern ini menjadi berlebihan dalam pola mengkonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya. Kebanyakan dari masyarakat ini mengkonsumsi bukan karena kebutuhan ekonominya melainkan karena pengaruh model-model dari simulasi yang menyebabkan gaya hidup masyarakat menjadi berbeda. Mereka jadi lebih *concern* dengan gaya hidupnya dan nilai yang mereka junjung tinggi.

Industri mendominasi banyak aspek kehidupan, industri tersebut menghasilkan banyak sekali produk-produk mulai dari kebutuhan primer, sekunder, sampai tertier. Ditemani oleh kekuatan semiotika dan simulasi membuat distribusi periklanan produk menjadi lebih gencar tambah lagi teknologi informasi yang memungkinkan pihak pengusaha untuk mendapatkan informasi seperti apakah masyarakat yang dihadapi, dan pihak konsumen mendapatkan informasi tentang kebutuhan yang mereka tidak butuhkan tetapi mereka inginkan. Asumsi-asumsi yang terbentuk dalam pemikiran manusia dan keinginan ini membuat manusia tidak bisa lepas dari keadaan hiperrealitas ini.

F. Metodologi Penelitian.

1. Sumber Data

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat tertentu, yakni di Dusun Duwet II, Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo yang diutamakan

pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Peneliti telah melakukan penelitian langsung di Dusun Duwet II, selama bulan November sampai dengan bulan Desember.

Peneliti dalam satu minggu, berada di Dusun Duwet II selama tiga hari, karena mengingat masih ada jam kuliah yang harus peneliti ikuti, pengumpulan data dari bulan November sampai bulan Desember ini hanya untuk menambah data fakta sosial di Dusun Duwet II, karena peneliti telah mendapat Data fakta sosial terkait kehidupan para petani di Dusun Duwet II, saat peneliti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Duwet II.

Sifat penelitian ini lebih mengarah pada studi kasus yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil.[18] Sedangkan dalam teknikpengumpulan data peneliti membagi sumber data menjadi 2 bagian:

a. Data primer : yaitu suatu data atau objek atau dokumen original, materiil mentah dari pelaku yang di sebut *"Rirst-hand information"*[19] mencakup segala informasi yang menyangkut masyarakat Dusun Duwet II.

b. Data sekunder: yaitu yang mencakup segala referensi, maupun literatur yang berkaitan terhadap identitas serta pola pemikiran masyarakat dan petani di Dusun Duwet II.[20]

---

[18] Moh. Suehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif),* (Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunanan Kalijaga, 2008), hlm. 101.

[19] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

[20] Ulber Silalahi (200), hlm. 291.

2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview, dokumentasi, analisis data, dan metode pendekatan. Metode-metode tersebut akan membantu peneliti, untuk menemukan data-data di lapangan dengan mudahdan akurat kebenarannya, sehingga nantinya dapat diharapkan dari hasil penelitian ini mempunyai bukti-bukti kenyataan sosial masyarakat yang original.

a. Metode pengumpulan data observasi

Metode pengumpulan data observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan *sistematis* fenomena-fenomena yang diselidiki.[21] Dalam penelitian ini, teknikobservasi bersifat partisipan, yaitu penulis ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.[22] Peneliti terjun langsung ketempat yang di observasi, yaitu di Dusun Duwet II. Bertujuan agar peneliti lebih dekat dengan warga sehingga data-data yang didapatkan lebih muda dan akurat, untuk menjadi bukti yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam observasi yang dilakukan dengan cara ikut langsung dalam kehidupan masyarakat petani di Dusun Duwet II, seperti halnya ikut ke sawah saat petani lagi di sawahnya, sangat mendapat respons positif dari petani, dalam artian petani sama sekali tidak merasa terganggu dengan hadirnya peneliti, peneliti ikut

---

[21] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

[22]Nurul uhriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 175.

menikmati pekerjaan petani seperti halnya menjaga padi dari burung-burung yang biasanya memakan padinya petani.

Tidak hanya mengikuti aktivitas petani di sawah, namun peneliti juga ikut bergabung di saat kumpulan para petani yang biasanya diadakan setiap bulan dua kali pada malam rabupahing, kumpulan ini tidak tetap di satu rumah petani, melainkan bergiliran, pada saat itu peneliti ikut bergabung saat kumpulan di rumah bapak Kamsidan rumah bapak Yatiman, peneliti pun saat itu juga sangat di sambut dengan baik oleh petani yang hadir pada saat itu.

Dari ke ikut sertaan peneliti dalam aktivitas petani yang telah di jelaskan diatas, peneliti dapat menemukan beberapa petani yang memegang *Smartphone*, saat ke sawah ataupun saat ke kumpulan, saat peneliti tanyakan kenapa membawa *Smartphone* ke sawah atau ke kumpulan, peneliti tanyakan ke bapak Trisiyam, bapak Trisiyam mengatakan bahwa *Smartphone* memang di bawa kemana-mana tak terkecuali ke sawah.

Smartphone di bawa bertujuan bila di rumah ada tamu atau ada kabar apapun, anak bapak Trisiyam agar gampang untuk mengontaknya atau meneleponnya, atau sebaliknya bila bapak Trisiyam ingin menyuruh anaknya untuk menghantarkan makanan ke sawah bapak Trisiyam tidak repot-repot untuk pulang ke rumah dulu, namun hanya cukup dengan BBM anaknya di rumah.

b. Metode pengumpulan data Interview

Metode pengumpulan data interview adalah teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu,

mencoba mendapat keterangan lisan dengan seorang responden dengan percakapan berhadapan muka.[23] Teknik ini adalah metode untuk mengetahui data-data yang terkait dengan keadaan masyarakat Dusun Duwet II.

Keakraban dan kedekatan yang telah di bangun semenjak KKN di dusun Duwet II oleh peneliti dengan masyarakat Dusun Duwet II, peneliti sudah merasa sebagian dari mereka, sehingga peneliti sudah tidak sungkan lagi untuk bermain ke rumah-rumah masyarakat, begitu pula dengan masyarakat yang sama sekali tidak menunjukkan rasa curiga sedikitpun kepada peneliti, sehingga antara masyarakat dan peneliti sangat dekat.

Selama penelitian berlangsung peneliti berada di rumah bapak Selamet Raharjo, bapak Selamet Raharjo juga seorang petani dan juga mempunyai beberapa tambak ikan yang ada di samping rumahnya, istri bapak Selamet Raharjo adalah ibu Ngatinah yang juga berprofesi seperti suaminya itu, bapak Selamet Raharjo adalah seorang ayah dari dua orang anak yang semuanya laki-laki, yaitu namanya Budiyono dan Moliyono, budi dan Moliyono juga ikut profesi orang tuanya yaitu sebagai petani, namun Budi selain sebagai petani juga sebagai peternak ayam potong, dan peternak ikan.

Peneliti dengan keluarga bapak Selamet Raharjo sudah seperti keluarga sendiri, hal itu juga sudah terbangun saat peneliti Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena pada saat KKN kebetulan juga pos peneliti yang di tempati adalah rumahnya bapak Selamet Raharjo selama beberapa bulan. Peneliti dengan

---

[23] Koenjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 129.

Budiyono dan Moliyono sudah seperti saudara sendiri, sehingga peneliti juga tak sungkan untuk mendapat beberapa data tentang keadaan sosial masyarakat Dusun Duwet II dari keluarga bapak Selamet Raharjo.

Budi dan Moliyono sama-sama mempunyai *Smartphone*, Budi dan Moliyono juga mempunyai Akun *Facebook* dan juga akun BBM, bila peneliti saat berada di kampus atau di daerah kota Jogja, peneliti sering saling mengirim pesan lewat akun *Facebook* atau BBM ke pada Moliyono dan Budi, sehingga meskipun peneliti tidak berada di Dusun Duwet II, peneliti masih dapat berkomunikasi dengan mereka dan bertanya tentang keadaan Masyarakat Duwet II.

Komunikasi yang lancar dengan mereka itu sangat membantu peneliti dalam memperoleh data-data terkait keadaan sosial masyarakat, dan peneliti tidak segan lagi untuk mewawancarai atau bertanya kepada Budi dan Moliyono ataupun kepada masyarakat lain, terkait tentang fakta sosial masyarakat dalam menggunakan *Smartphone*.

Dalam melakukan wawancara kepada beberapa petani tersebut, peneliti merasa nyaman dan lancar, semuanya menyambut baik dan menjawab dengan baik beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan terkait dengan kehidupan petani yang menggunakan *Smartphone*. Seperti halnya bapak Trisiyam, yang menyambut peneliti saat mendatangi rumahnya, dengan hangat dan sangat ramah, meskipun bapak Trisiyam lebih tua dari peneliti.

Saat peneliti ke rumah bapak Trisiyam, sebelumnya bapak Trisiyam tidak ada di rumahnya, di rumahnya cuma ada anaknya yang bernama Ferdi, peneliti

pun bertanya kepada Ferdi tentang keberadaan bapak Trisiyam, ternyata kata Ferdi bapak Trisiyam masih berada di sawahnya, dan menyuruh peneliti untuk menelepon bapak Trisiyam bila ingin bertemu dengannya, peneliti pun menelepon bapak Trisiyam yang ada di sawah, setelah peneliti telefon kebetulan katanya bapak Trisiyam memang sudah mau pulang untuk solat zuhur, peneliti pun menunggu bapak Trisiyam di depan rumahnya yang berukuran kira-kira 6x10 namun bertingkat.

Setelah beberapa saat peneliti menunggu di teras rumah yang bertingkat itu, akhirnya bapak Trisiyam terlihat sudah datang dari sawahnya dengan memakai kendaraan sepeda motor, peneliti pun langsung bersalaman dengannya, setelah itu disuruh menunggu lagi sebentar karena bapak Trisiyam ingin mandi dansolat zuhur terlebih dahulu.

Setelah beberapa menit akhirnya bapak Trisiyam menemui peneliti kembali, dengan teh hangat yang dibawahdan disuguhi kepada peneliti, peneliti dan bapak Trisiyam sebelumnya memang sudah saling mengenal, karena saat peneliti KKN peneliti sering ke rumah bapak Trisiyam untuk bertanya-tanya masalah keadaan Duwet II, dan seringkali bapak Trisiyam memberi solusi atau masukan bila ada beberapa agenda KKN, karena bapak Trisiyam juga ketua Lembaga Pengembangan Masyarakat Dusun (LPMD).

Setelah beberapadi rumah bapak Trisiyam, dan telah mendapat beberapa data terkait masyarakat Dusun Duwet II, dan tentang kehidupan bapak Trisiyam sehari-hari terkait dengan *Smartphone* yang ia gunakan sebagai petani, peneliti

pun beranjak untuk pulang, karena bapak Trisian juga harus ke sawahnya lagidan biasanya ia pulang sore dari sawahnya.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik sekunder, yang peneliti ambil untuk membantu penulis dalam mendapatkan data tambahan mengenai peristiwa yang sedang penulis teliti. Dengan metode dokumentasi ini nantinya dapat membantu penulis untuk dijadikan sebuah bukti keadaan sosial masyarakat di Dusun Duwet II, sehingga penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari dokumentasi yang di dapat.

Dokumentasi yang didapat oleh peneliti berupa foto-foto aktivitas para petani, dan juga dokumentasi-dokumentasi seperti halnya dokumen data jumlah penduduk, dokumen data jumlah agama penduduk, dokumen data pendidikan penduduk. Dokumen-dokumen tersebut peneliti dapatkan dari arsip atau data penduduk yang telah dijadikan oleh perangkat aparatur pemerintahan tingkat Dusun, yang pada saat itu peneliti meminta kepada bapak kepala Dusun atau masyarakat menyebutnya bapak Dukuh.

d. Metode Pengelolaan Data.

Setelah semua data terkumpul, penulis akan melakukan analisis secara kualitatif. Yaitu dengan cara memperhatikan dan mencermati data secara mendalam yang kemudian akan dilakukan *eksplanasi* (penjelasan), teknik ini juga bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan mengapa suatu hal bisa terjadi.

Setelah beberapa data fakta sosial dan dokumentasi peneliti dapatkan selama penelitian, maka peneliti pun mengolah data-data tersebut, danmencermati nya untuk berusaha memahami keadaan masyarakat Dusun Duwet II,sehingga menemukan suatu kesimpulan yang riil tentang keadaan masyarakat Dusun Duwet II dengan memahami dan mencermati semua data-data fakta sosial tersebut.

e. Metode Mendekatan.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara sosiologis.Penulis dalam melihat peristiwa, peristiwa dila pangan dengan kacamata disiplin ilmu sosiologi, teknik pendekatan ini juga untuk mendapatkan data secara mengerucut sehingga nantinya hasil dari penelitian ini fokus pada rana sosiologis dan cultural agama.

Selama penelitian berlangsung penulis selalu memakai pendekatan secara sosiologis, seperti halnya yang telah penulis sampaikan di atas bahwa keakraban penulis dengan masyarakat Dusun Duwet II di banguntak lepas dari metode sosiologis, pendekatan sosiologis yang di maksud adalah dengan pendekatan secara kultural.

Peneliti sebelumnya berusaha memahami kultur masyarakat Dusun Duwet II, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendekati masyarakat. Peneliti memahami bahwa Dusun Duwet II memakai adat-istiadat kultur atau budaya Jawa, apalagi Dusun Duwet II masih dalam daerah keistimewaan Yogyakarta, yang dikenal dengan keramahan serta rasa persaudaraan yang tinggi. Dengan pemahaman yang sedemikian rupa peneliti selalu menjaga tingkah laku.

Peneliti juga selalu ikut serta aktivitas-aktivitas sosial keagamaan yang ada di Dusun Duwet II, seperti halnya pada saat setiap malam selasa biasanya warga Dusun Duwet II mengadakan yasinan dan tahlilan bersama yang bergiliran di setiap rumah warga, tidak hanya itu masyarakat Dusun Duwet II juga setiap malam jumat mengadakan do‘a bersama di musholla AL-Hidayah dan musholla Al-Amien (kedua musholla tersebut berada di lingkungan Dusun Duwet II).

Pendekatan secara kultural keagamaan tersebut sangatlah membantu peneliti dalam membangun keakraban serta persaudaraan dengan warga Dusun Duwet II, sehingga peneliti kenal dengan masyarakat Dusun Duwet II hampir 85% masyarakat.Selain itu juga penulis mendekati anak-anak muda yang ada di Dusun Duwet II dan mampu membangun persahabatan di kalangan pemuda Dusun Duwet II

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa proses penelitian di Dusun Duwet II, Banjarharjo, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, tentang penggunaan *Smartphone* dikalangan para petani di Dusun Duwet II, setelah mencermati, mengolah, dan menganalisa data-data atau bukti-bukti tentang fakta sosial yang terjadi di kalangan para petani, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa telah terjadi pembiasan zaman globalisasi dan perkembangan alat teknologi informasi, yang mengakibatkan masyarakat desa ikut merasakan adanya perkembangan dan kemajuan alat teknologi informasi seperti halnya *Smartphone*, khususnya pada kalangan masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani.
2. Masyarakat Dusun Duwet II menerima dan bahkan ikut menggunakan alat teknologi informasi *Smartphone*, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial mereka, khususnya para masyarakat yang berprofesi sebagai petani.
3. Bahwa petani menggunakan alat teknologi canggih seperti halnya *Smartphone*, karena adanya dorongan atau faktor-faktor yang

mempengaruhinya, seperti halnya faktor internal dan faktor eksternal dalam hidup mereka.

4. Bahwa *Smartphone* mempunyai kontribusi terhadap dunia usaha petani, seperti halnya petani dapat memasarkan hasil panennya di dunia internet, sehingga dapat memasarkan tidak hanya di dalam pasar Dusun Duwet II namun juga di luar pasar Duwet II.
5. Bahwa *Smartphone* memberi kontribusi dalam bidang edukasi terhadap masyarakat petani, sehingga petani dapat menerima informasi-informasi yang mengenai ilmu tentang pertanian, pendidikan, berita seputar dunia luar, pendidikan keagamaan, dan lain sebagainya di dalam dunia internet, sehingga petani ikut merasakan kemajuan zaman.
6. Bahwa *Smartphone* dapat mempermudah petani Dusun Duwet II, untuk berkomunikasi sesama masyarakat yang berprofesi sebagai petani, ataupun masyarakat yang tidak berprofesi sebagai petani, sehingga antara para petani dan masyarakat umum dapat terjalin komunikasi yang lancar dan mudah dan sehingga dapat menciptakan keadaan sosial yang erat diantara mereka.
7. Bahwa *Smartphone* selain mempunyai kontribusi terhadap para petani, *Smartphone* juga dapat berdampak negatif terhadap petani, yaitu dengan adanya *Smartphone* petani semakin memperbanyak pengeluaran pendapatan dalam ekonomi petani, dann *Smartphone* dapat membahayakan petani apabila petani langsung mengkonsumsi

informasi sebelum di pahami terlebih dahulu, lebih-lebih informasi yang bersifat ideologi keagamaan yang bersifat menghasut, mengadu domba, ataupun merubahpola pikir petani sehingga keluar dari norma-norma agama.

8. Bahwa *Smartphone* dapat merubacara pandang dan tingkah laku petani Dusun Duwet II, yang dulunya bersifat tradisonal berubah menjadi modern. Sehingga gaya hidup petani menjadi konsumerisme, dan bersifat hiperrealitas.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan yang telah di simpulkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi masyarakat Dusun Duwet II, khususnya kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, yang diharapkan berguna bagi kehidupan petani dalam menyikapi atau menggunakan alat teknologi informasi seperti halnya *Smartphone*, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para masyarakat Dusun Duwet II, khususnya para petani yang menggunakan *Smartphone*, untuk tetap memegang prinsip-prinsip, serta tatanan norma *culture* budaya lokal, yang telah ada dan berlangsung sebelumnya, untuk tetap berjalan sebagaimana mestinya, meskipun budaya-budaya baru dapat di terima informasinya dalam alat teknologi informasi yang petani gunakan.
2. Diharapkan kepada masyarakat Dusun Duwet II, khususnya para petani yang menggunakan alat teknologi informasi dalam mencari informasi di dalam dunia internet, untuk dapat memahami dan

mencerna terlebih dahulu informasi yang di dapat sebelum dilakukan atau dipraktikkan, demi menjaga hal-hal yang tidak di inginkan, seperti halnya yang bersifat penghasutan, permusuhan, dan penyimpangan cara pandang keilmuan, terlebih dalam masalah informasi ideologis keagamaan.

3. Diharapkan kepada para petani Dusun Duwet II, untuk selalu dapat menggunakan alat teknologi canggih seperti halnya *Smartphone*, sebagai mana mestinya, seperlunya, dan dengan bijaksana.

Daftar Pustaka

Arifin, DR. Bustanu, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta, Kompas, 2004.

Buku, *Profil Duwet II.* 2014.

Badudu.J.S, & Muhammad Zaid, Sutan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*cet.I, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).

Chaney, David ,*Life style*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003.

Damanik, Elvida, "*Pengaruh Pengguna Handphone Terhadap Perilaku Seks Remaja"*, sebagai Skripsi, di Universitas Bengkulu 2014.

Fajri, NesyAriani, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi*, sebagai Skripsi, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Gidden, Anthony, *Kapitalisme danm Teori Sosial Modern*, Jakarta: UI Press, 1986.

George, Ritzer, *Teori Sosiologi Postmodern* trjm. Muhammad Taufiq, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2010.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II* Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Imam Robert H, *Neoliberalisme, era baru dan Peradaban Pasar*, yogyakarat, Cindelaras, 2003.

Keller, Douglas, *Budaya Media*, Yogyakarta: Jala sutra, 2010.

Koenjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.R.Wolf, Eric, *Petani. Suatu tinjauan Antropologis*, CV Rajawali, Jakarta, 1983.

Ritzer, George & J. Goodman, Douglas, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Santoso, Bibit, *"Konsumerisme Dalam Kehidupan Masyarakat Urban"*, Disertasi Program Studi Kajian Budaya Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 2012.

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia 1974.

Suehadha, Moh, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunanan Kalijaga, 2008.

Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Turner, Bryan S, *Teori Sosiologi*tjm. E. Setiawati A. & Roh Sufiati, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.

Uhriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.

Yenny, & Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*cet.I, Jakarta: Modern English Press, 1991

http://www.mysciencework.com di akses pada hari senin, 12 Oktober 2015, pkl 21.00 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teknologi di akses pada hari senin, 21 Desember 2015, pkl 10.30 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teknologi di akses pada hari senin, 21 Desember 2015, pkl 10.32 WIB.

http://dosenit.com/kuliah-it/teknologi-informasi/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli di akses pada hari senin, tanggal 21 Desember 2015, pkl 10.35 WIB.

https://www.maxmanroe.com/aplikasi-petani-8villages-saatnya-petani-Indonesia-menggunakan-media-sosial.html di akses pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2016, pkl 10.35 WIB.

http://www.plimbi.com/news/7381/perkembangan-handphone-di-Indonesia di akses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2016, pkl 17.35 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_komunikasi di akses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2016, pkl 09.35 WIB.

http://ptik.ump.ac.id/index.php/83-penelitian/79-sejarah-ptik di akses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2016, pkl18.25 WIB.

http://www.plimbi.com/article/3889/perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-ma di akses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2016, pkl 18.37 WIB.

.

Daftar Informan

1. Nama : Mohammad Kharir
   Umur : 30 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Kepala Dusun Duwet II.

2. Nama :Trisiyam
   Umur : 42 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani/ Ketua Lembaga Pengembangan Masyarakat Desa (LPMD)

3. Nama :HeruSusanto
   Umur : 23 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani

4. Nama :Budiyono
   Umur : 27 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani, Peternak ikan, dan Ayam.

5. Nama :Sunardi
   Umur : 48 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani dan kuli bangunan.

6. Nama :Parjono
   Umur : 47 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani Jamur dan Pengusaha

7. Nama :Waliman
   Umur : 41 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani dan Buruh.

8. Nama : Moliyono
   Umur : 24 Tahun
   Pekerjaan/Profesi : Petani dan Kuli Bangunan.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Petani Dusun Duwet II?
2. Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat Petani Dusun Duwet II?
3. Bagaimana keadaan pendidikan Masyarakat petani Dusun Duwet II?
4. Tradisi apa sajakah yang masih ada di Dusun Duwet II?
5. Berapa banyak organisasi sosial petani Dusun Duwet II?
6. Kapan pelaksanaan kumpulan organisasi sosial petani?
7. Apakah ada tradisi khusus petani disaat menanam dan memanen hasil pertaniannya?
8. Apa saja yang petani tanam di sawahnya?
9. Berapa kali petani menanam padi dan palawija?
10. Apakah ada petani yang tidak mempunyai sawa sendiri?
11. Selain bertani bekerjaanapa saja yang dikerjakan petani Dusun Duwet II?
12. Apakah Masyarakat petani Dusun Duwet II menggunakan*Smartphone*?
13. Kapan Smartphone di kenal oleh Masyarakat petani?
14. Bagaimana keadaan Masyarakat Petani sebelum adanya *Smartphone*?
15. Untuk keperluan apa saja petani dalam menggunakan *Smartphone*?
16. Apakah Smartphone memang diperlukan oleh petani ?
17. Apakah petani memasarkan hasil pertaniannya lewat *Smartphone*?

18. Apakah petani mencari informasi seputar pertanian dari *Smartphone*?
19. Apakah petani mempunyai akun sosial media?
20. Apakah *Smartphone* mempermudah petani berkomunikasi dengan sanak saudaranya?
21. Apakah petani menggunakan *Smartphone* juga untuk mencari informasi keilmuan keagamaan?
22. Apa saja fungsi *Smartphone* bagi petani?
23. Apakah Smartphone ada sisi negatif nya bagi petan?

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara dengan kepala Dusun Duwet II	Wawancara dengan bapak Trisiyam
Wawancara dengan Bapak Sunardi	Wawancara dengan Heru Susanto
Wawancara dengan Bapak Parjono	Wawancara dengan Budiyono dan keluarga
Wawancara dengan Bapak Waliman	Suasana Saat kumpulan Kelompok Tani

Saat bersama Warga Dusun Duwet II	Suasana saat bersama Budiyono

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 0/0.2 /00200/II/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/175/1/2016, Tanggal: 12 Januari 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada	:	**MOHAMMAD WALIT KHOJAIRI**
NIM / NIP	:	**12540026**
PT/Instansi	:	**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Keperluan	:	**IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema	:	**SMARTPHONE DAN GAYA HIDUP PETANI (Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo)**
Lokasi	:	DESA BANJARHARJO KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO
Waktu	:	12 Januari 2016 s/d 12 April 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **29 Februari 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Camat Kalibawang Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala Desa Banjarharjo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama	: Mohammad Walit Khojairi
Tempat tanggal lahir	: Sumenep, 20 Desember1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Belum menikah
Alamat	: Ragang Rt.02 Rw.03, Gedugan, Giligenting, Sumenep, Jatim 55195
No. HP	: 087739463782
Email	: Salastarena@gmail.com

Pendidikan Formal

2000– 2006	: SDN Gedugan II, Giligenting, Sumenep.
2006 – 2010	: SMP Matholi'ul Anwar, Pangarangan, Sumenep.
2010– 2012	: MA 1 Annuqayah, Guluk-gulukSumenep.
2012 – 2016	: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta